

ABSTRAK

Meningkatnya adopsi teknologi digital dalam sistem pembayaran di Indonesia telah mendorong perubahan signifikan dalam perilaku konsumsi masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Salah satu inovasi tersebut adalah penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang menawarkan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi non-tunai. Namun, kemudahan ini juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif, terutama di kalangan mahasiswa muslim yang sedang dalam masa transisi finansial dan gaya hidup. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan QRIS, persepsi kemanfaatan QRIS, gaya hidup, religiusitas, dan pendapatan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim Universitas Diponegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarakan kepada 210 mahasiswa muslim aktif D4 dan S1 di Universitas Diponegoro. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis data dilakukan dengan regresi logistik menggunakan Stata-MP 17.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan QRIS, persepsi kemanfaatan QRIS, dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim Universitas Diponegoro. Religiusitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim Universitas Diponegoro. Sebaliknya pendapatan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi mempermudah transaksi dan mendukung gaya hidup digital, nilai-nilai religius tetap berperan penting dalam mengendalikan perilaku konsumsi yang berlebihan. Sementara itu, pendapatan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga besaran penghasilan bukanlah faktor utama yang menentukan kecenderungan konsumsi mahasiswa.

Kata Kunci: Perilaku konsumtif, QRIS, persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, gaya hidup, religiusitas, pendapatan